

**PERBEDAAN KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *THINK PAIR SHARE* (TPS) DAN METODE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) PADA HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 34 SURABAYA**

**Firdha Rahmawati**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: [firdharahmawati16020074114@mhs.unesa.ac.id](mailto:firdharahmawati16020074114@mhs.unesa.ac.id)

Dosen Pembimbing: Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd.

E-mail: [bambangyulianto@unesa.ac.id](mailto:bambangyulianto@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Salah satu upaya pembenahan untuk meningkatkan kemampuan siswa difokuskan pada memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri secara aktif. Artinya siswa menemukan, membentuk, dan mengembangkan pengetahuan sendiri baik secara individu maupun kelompok dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif yang digunakan pada penelitian ini adalah tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan keefektifan penggunaan metode TPS dan metode STAD pada hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keefektifan penggunaan metode TPS dan metode STAD pada hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Surabaya dibuktikan dari hasil perhitungan uji t kelas eksperimen TPS diperoleh  $t_{hitung} = 6,863 > t_{tabel} = 2,06390$  dengan nilai  $sig\ 0,000 < 0,05$  dan kelas eksperimen STAD diperoleh  $t_{hitung} = 4,053 > t_{tabel} = 2,06390$  dengan nilai  $sig\ 0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan perhitungan N-Gain metode pembelajaran TPS diperoleh sebesar 49,97% yang termasuk ke dalam kategori kurang efektif (40 – 55%), dan perhitungan N-Gain metode pembelajaran STAD diperoleh sebesar 37,33% yang termasuk ke dalam kategori tidak efektif (< 40%).

**Kata Kunci:** perbedaan keefektifan, metode TPS, metode STAD.

**Abstract**

One of the efforts to improve students' skills is to give students the opportunity to actively develop their own knowledge. This means that students find, shape and develop their own knowledge both individually and in groups through cooperative learning. The cooperative learning methods used in this study are the types *Think Pair Share* (TPS) and *Student Teams Achievement Division* (STAD). This study aims to describe the differences in the effectiveness of using the TPS method and the STAD method on student learning outcomes in Class VIII SMP Negeri 34 Surabaya. This research is an experimental research with a quantitative approach. This type of research is quasi-experimental research with a non-equivalent control group design. The results showed that there were differences in the effectiveness of applying the TPS method and the STAD method to the learning outcomes of students in grade 8 of SMP Negeri 34 Surabaya, as from the results of the t-test calculations for the experimental class TPS results that were obtained with a Sig value of  $0.000 < 0.05 = 6.863 > t_{table} = 2.06390$  and the STAD test class received  $t_{hitung} = 4.053 > t_{table} = 2.06390$  with a Sig value of  $0.000 < 0.05$ . The results showed the calculation of N-Gain-TPS learning methods, which were obtained to 49.97% and fall into the category of the less effective (40 - 55%), and the calculation of N-Gain-STAD learning methods, which 37.33% were received and belong to the category of not belonging effective (<40%).

**Keywords:** difference in effectiveness, TPS method, STAD method.

**PENDAHULUAN**

Dewasa ini, rendahnya daya tangkap siswa menjadi salah satu masalah utama dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada pendidikan formal (sekolah). Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang cenderung masih rendah. Hasil belajar tentu merupakan perolehan

dari kondisi proses belajar mengajar yang bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah siswa, yaitu mengenai kondisi pembelajaran yang sesungguhnya untuk belajar. Dalam arti yang sesungguhnya, bahwa guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran hingga saat ini dan kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensinya secara mandiri melalui

## Perbedaan Keefektifan Penggunaan Metode *Think Pair Share* (TPS) dan Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Surabaya

proses menemukan dan proses berpikir. Meski demikian, guru lebih memilih menggunakan metode tradisional karena tidak memerlukan alat dan bahan praktik. Hal ini menyebabkan siswa tidak diajarkan mengenai strategi belajar agar siswa memahami tentang belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri. Oleh sebab itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa agar memahami materi ajar dan mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.

Menurut Winkel (dalam Purwanto, 2009:45) hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang menyebabkan manusia berubah pada sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu cenderung pada taksonomi tujuan pengajaran yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Pendapat lain dikemukakan oleh Gagne (dalam Purwato, 2009:42) bahwa hasil belajar adalah konsep yang telah terbentuk, artinya kategori yang telah diberikan pada rangsangan yang ada di lingkungan, yang menyajikan rancangan sistematis untuk menyesuaikan rangsangan-rangsangan baru dan menentukan hubungan baik di dalam maupun di antara kategori-kategori. Rancangan tersebut akan dapat berubah dan beradaptasi selama perkembangan kognitif seseorang.

Berdasar hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 34 Surabaya menunjukkan bahwa, kompetensi menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII kurang optimal. Siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi karena kemampuan serta minat siswa dalam keterampilan menulis masih rendah. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat karena kurangnya pemahaman kosakata menyebabkan siswa kurang mampu menuangkan pemikiran dan kreativitasnya dalam sebuah tulisan. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Ketika pembelajaran di kelas, guru hanya menggunakan metode ceramah yang menuntut siswa untuk bekerja secara individu. Hal itu menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai karena siswa akan menulis teks tanpa memperhatikan langkah-langkah menulis teks eksplanasi. Untuk memudahkan siswa dalam menulis teks eksplanasi, guru harus mencari solusi dan dituntut untuk berinovasi dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Diperlukan upaya perbaikan dan inovasi dalam proses pembelajaran untuk menyikapi permasalahan yang berkaitan dengan kondisi kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satu upaya pembenahan untuk meningkatkan kemampuan siswa difokuskan pada memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri secara aktif. Artinya siswa

menemukan, membentuk, dan mengembangkan pengetahuan sendiri baik secara individu maupun kelompok dengan menggunakan pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan permasalahan penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus. Rumusan masalah umum penelitian ini adalah bagaimana perbedaan keefektifan penggunaan metode *Think Pair Share* (TPS) dan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Surabaya? Sedangkan rumusan masalah khusus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana keefektifan metode *Think Pair Share* (TPS) pada hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Surabaya?

a) Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Surabaya sebelum digunakan metode *Think Pair Share* (TPS)?

b) Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Surabaya sesudah digunakan metode *Think Pair Share* (TPS)?

2. Bagaimana keefektifan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Surabaya?

a) Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Surabaya sebelum digunakan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD)?

b) Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Surabaya sesudah digunakan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD)?

Pembelajaran kooperatif adalah sekumpulan strategi pembelajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama siswa dalam kelompok dan interaksi antarsiswa. Persamaan semua strategi pembelajaran kooperatif adalah siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Strategi pembelajaran kooperatif dirancang untuk menghilangkan persaingan yang terdapat di dalam kelas, sebab ruang kelas yang kompetitif hanya akan mengecilkan hati siswa untuk saling membantu satu sama lain. Strategi-strategi dalam pembelajaran kooperatif dirancang untuk menganjurkan siswa bekerja sama dan saling membantu agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Jacobsen, dkk. 2009:203).

Suyatno (2009:51) mengungkapkan bahwa, metode pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara siswa berkelompok untuk bekerja sama dan saling membantu dalam mengkonstruksi konsep, serta menyelesaikan permasalahan yang ada. Pembelajaran dengan berkelompok secara kooperatif, dapat melatih dan membuat siswa terbiasa untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab dengan temannya. Metode pembelajaran kooperatif adalah suatu metode belajar yang memfokuskan belajar

dalam kelompok secara heterogen dengan saling membantu, bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang ada, dan menyatukan persepsi agar memperoleh keberhasilan baik secara berkelompok maupun individu.

Menurut Trianto (2007:49) Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe dengan langkah penerapan yang berbeda-beda antara lain tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Teams Games Tournaments* (TGT), Jigsaw dan pendekatan struktural yang meliputi *Numbered Head Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS). Dari beberapa tipe pembelajaran kooperatif, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode TPS dan STAD. Alasan peneliti menggunakan metode TPS dan STAD karena penerapan metode TPS adalah berkelompok secara berpasangan, sedangkan penerapan metode STAD adalah berkelompok sebanyak 4 – 6 siswa secara heterogen. Kedua metode tersebut memiliki penerapan yang berbeda dari segi langkah-langkah pembelajaran dan jumlah anggota kelompok, maka peneliti ingin membedakan keefektifan kedua metode tersebut.

Menurut Kagan yang dikutip Eggen dan Kauchak (2012:134) bahwa *Think Pair Share* merupakan strategi belajar kelompok yang bermula meminta siswa secara individu untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan yang diberikan oleh guru, kemudian meminta siswa berpasangan untuk berbagi jawaban dari permasalahan tersebut dengan seorang teman. Suyatno (2009:54) mengungkapkan bahwa, *Think Pair Share* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif dengan prosedur penerapan yang memberikan lebih banyak waktu kepada siswa untuk memikirkan secara intensif mengenai sesuatu yang telah dialami atau dijelaskan.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yaitu: (1) berpikir (*think*), guru mengajukan suatu permasalahan atau pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran dan meminta siswa untuk berpikir sendiri jawaban mereka dalam waktu beberapa menit. Diperlukan penjelasan kepada siswa bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian dari berpikir; (2) berpasangan (*pair*), guru meminta siswa berpasangan untuk mendiskusikan jawaban yang telah mereka peroleh. Diskusi selama waktu yang ditentukan dapat menyatukan jawaban dan persepsi suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara umum waktu yang diberikan oleh guru tidak lebih dari 4 atau 5 menit; (3) berbagi (*share*), Guru meminta pasangan kelompok untuk berbagi mengenai apa yang telah mereka diskusikan dengan keseluruhan kelas. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan dari keseluruhan kelas untuk mendapat kesempatan berbagi hasil diskusi mereka (Trianto, 2007:62).

*Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu tipe metode pembelajaran kooperatif yang penerapannya paling sederhana dan tepat untuk pengantar bagi guru yang baru menerapkan pembelajaran kooperatif. Pada penerapan STAD, seluruh siswa dibagi dalam beberapa kelompok belajar yang terdiri atas empat sampai lima orang dengan jenis kelamin, tingkat kemampuan, dan latar belakang etnik yang berbeda-beda. Selanjutnya guru menyampaikan pelajaran terlebih dahulu sebelum siswa bekerja dalam kelompok. tujuan siswa bekerja dalam kelompok untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok telah menguasai pelajaran. Setelah siswa bekerja dalam kelompok, seluruh siswa diminta untuk mengerjakan kuis mengenai materi yang telah dipelajari secara individu. Saat mengerjakan kuis, siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu satu sama lain (Slavin, 2005:143).

Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2009:51) STAD adalah salah satu tipe kooperatif yang mengutamakan adanya interaksi dan aktivitas antarsiswa agar saling memberikan motivasi dan saling membantu satu sama lain dalam menguasai materi pelajaran guna mengoptimalkan pencapaian prestasi. Menurut Trianto (2007:52) pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menerapkan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota sebanyak empat sampai lima orang siswa secara heterogen. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu: (1) penyajian tujuan pelajaran dan motivasi; (2) pembagian kelompok; (3) presentasi dari guru; (4) kegiatan belajar dalam kelompok; (5) kuis individu (evaluasi); (6) pemberian penghargaan kelompok.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sebuah pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa lisan maupun tulis (Resmini,dkk. 2006:49). Wiyanto (2009:7) mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa Indonesia. Mempelajari pengetahuan bahasa bertujuan untuk menunjukkan siswa terampil berbahasa, yaitu terampil dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan berlatih secara terus menerus dan sistematis dapat meningkatkan keterampilan berbahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP dalam kurikulum 2013 revisi terbaru merupakan pembelajaran yang cenderung pada penugasan atau praktik dengan berpedoman pada struktur teks yang telah ditetapkan sehingga hasil akhir tidak sesuai dengan yang diharapkan guru. Dengan demikian, pemberian stimulus yang tepat melalui metode, media, serta perangkat pembelajaran lainnya diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi. Salah satu kompetensi dasar yang



# Perbedaan Keefektifan Penggunaan Metode *Think Pair Share* (TPS) dan Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Surabaya

harus dikuasai siswa di kurikulum 2013 adalah menyusun teks eksplanasi. Siswa diminta untuk menulis teks yang berisi penjelasan tentang proses terjadinya suatu fenomena yang berkaitan dengan alam, ilmu pengetahuan, sosial, budaya, dan fenomena lainnya. Tujuan adanya kompetensi dasar ini supaya siswa dapat menguasai kemampuan menulis teks eksplanasi sesuai langkah-langkah yang ada.

## METODE

Penelitian ini berupaya menjabarkan perbedaan keefektifan penggunaan dua metode, yaitu metode *Think Pair Share* (TPS) dan Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel yang telah ditentukan, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian eksperimen ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) karena tidak semua variabel luar yang dapat mempengaruhi jalannya eksperimen dapat dikontrol. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonequivalent control group design* karena pemilihan kelompok tidak dipilih secara acak.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Surabaya tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 9 kelas, yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, VIII H, dan VIII I. Berdasar informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia, tidak terdapat kelas unggulan dan kelas non unggulan di SMP Negeri 34 Surabaya. Seluruh kelas merupakan kelas campuran dari yang memiliki kemampuan tinggi hingga rendah, sehingga seluruh kelas memiliki kemampuan yang setara. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yang dilakukan dengan teknik *convenience sampling*, yaitu menggunakan kelas yang tersedia karena peneliti tidak memiliki wewenang untuk mengatur pemilihan kelas. Berdasarkan hasil pengambilan sampel, didapatkan dua kelas eksperimen yaitu kelas VIII F yang berjumlah 27 siswa sebagai kelas eksperimen menggunakan metode TPS dan kelas VIII H yang berjumlah 27 siswa sebagai kelas eksperimen menggunakan metode STAD.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan keefektifan metode TPS dan metode STAD pada hasil belajar siswa, baik sebelum maupun sesudah penerapan metode pada materi teks

eksplanasi. Instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes. Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis teks eksplanasi. Sebelum diberi perlakuan berupa metode TPS dan metode STAD, diadakan tes awal (pretes) kepada siswa. Pretes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan untuk menyamakan kondisi siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, maka dilakukan tes akhir (postes) sesudah pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode TPS dan metode STAD. Selanjutnya hasil pretes dan postes dianalisis untuk mengetahui perbedaan keefektifan antara metode TPS dan metode STAD pada hasil belajar siswa.

Diperlukan data yang objektif agar mendapatkan hasil penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan. Hasil pengumpulan data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan perhitungan statistik. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### a. Pemberian Nilai

Hasil pretes dan postes siswa berupa teks eksplanasi diberi penilaian sesuai dengan kriteria penilaian. Setelah dilakukan perhitungan skor sesuai dengan kriteria penilaian, maka selanjutnya menentukan nilai setiap siswa. Tingkat keberhasilan siswa dalam menulis teks eksplanasi dapat diketahui dengan menentukan *mean* atau rata-rata kriteria keberhasilan siswa.

### b. Pengolahan Data Pretes dan Postes

Pengolahan data pretes dan postes dilakukan dengan cara uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji-F dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Setelah melakukan perhitungan uji prasyarat analisis, selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t dan uji N-Gain. Uji t dalam penelitian ini menggunakan uji komparatif dua sampel independen (*Independent Sample T-Test*) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kedua kelas eksperimen. Hasil penganalisisan data menggunakan rumus uji t kemudian dibandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan  $t_{tabel} = n - k$ , selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel nilai t taraf signifikansi 5%. Adapun rumus uji t yang digunakan yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t : Nilai t hitung

$\bar{x}_1$  : Rata-rata nilai kelas eksperimen 1

$\bar{x}_2$  : Rata-rata nilai kelas eksperimen 2

- $s_1^2$  : Variansi kelas eksperimen 1
- $s_2^2$  : Variansi kelas eksperimen 2
- $n_1$  : Banyak siswa kelas eksperimen 1
- $n_2$  : Banyak siswa kelas eksperimen 2

Setelah data dianalisis menggunakan uji t, maka selanjutnya dilakukan uji N-Gain untuk mengetahui perbedaan keefektifan penggunaan metode TPS dan metode STAD pada hasil belajar siswa. Selain itu, uji N-Gain digunakan untuk menghitung nilai dan mengategorikan keefektifan penggunaan metode. N-Gain merupakan selisih antara nilai postes dan pretes, adapun rumus uji N-Gain yang digunakan yaitu:

$$N - Gain = \frac{\text{Skor Postes} - \text{Skor Pretes}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretes}}$$

Tabel 1. Kategori N-Gain

Indeks N-Gain (%)	Kategori
< 40	Tidak efektif
40 – 55	Kurang efektif
56 - 75	Cukup efektif
>76	Efektif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII F Sebelum Digunakan Metode *Think Pair Share* (TPS)

Hasil pretes merupakan hasil tes belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Berdasarkan data hasil pretes kelas eksperimen TPS dapat dideskripsikan mengenai besaran nilai maksimum, nilai minimum, mean, median, mode, dan standar deviasi. Deskripsi data hasil pretes secara lebih lengkap disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Hasil Pretes Kelas Eksperimen TPS

N	27
Nilai Maksimum	87
Nilai Minimum	60
Mean	72,33
Median	73
Mode	73
Std. Deviasi	7,51

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pada data hasil pretes kelas eksperimen TPS diperoleh nilai tertinggi sebesar 87 dan nilai terendah sebesar 60 dengan mean diperoleh sebesar 72,33, median diperoleh sebesar 73, mode diperoleh sebesar 73, dan standar deviasi diperoleh sebesar 7,51.

### 2. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII F Sesudah Digunakan Metode *Think Pair Share* (TPS)

Hasil postes merupakan hasil tes belajar siswa pada kelas eksperimen sesudah diberikan perlakuan bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Berdasarkan data hasil postes

kelas eksperimen TPS dapat dideskripsikan mengenai besaran nilai maksimum, nilai minimum, mean, median, mode, dan standar deviasi. Deskripsi data hasil postes secara lebih lengkap disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Data Hasil Postes Kelas Eksperimen TPS

N	27
Nilai Maksimum	93
Nilai Minimum	73
Mean	85,85
Median	87
Mode	93
Std. Deviasi	6,94

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pada data hasil postes kelas eksperimen TPS diperoleh nilai tertinggi sebesar 93 dan nilai terendah sebesar 73 dengan mean diperoleh sebesar 85,85, median diperoleh sebesar 87, mode diperoleh sebesar 93, dan standar deviasi diperoleh sebesar 6,94.

### 3. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII H Sebelum Digunakan Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Hasil pretes merupakan hasil tes belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Berdasarkan data hasil pretes kelas eksperimen STAD dapat dideskripsikan mengenai besaran nilai maksimum, nilai minimum, mean, median, mode, dan standar deviasi. Deskripsi data hasil pretes secara lebih lengkap disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Data Hasil Pretes Kelas Eksperimen STAD

N	27
Nilai Maksimum	87
Nilai Minimum	33
Mean	70,81
Median	73
Mode	73
Std. Deviasi	12,09

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pada data hasil pretes kelas eksperimen STAD diperoleh nilai tertinggi sebesar 87 dan nilai terendah sebesar 33 dengan mean diperoleh sebesar 70,81, median diperoleh sebesar 73, mode diperoleh sebesar 73, dan standar deviasi diperoleh sebesar 12,09.

### 4. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII H Sesudah Digunakan Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Hasil postes merupakan hasil tes belajar siswa pada kelas eksperimen sesudah diberikan perlakuan bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Berdasarkan data hasil postes

Perbedaan Keefektifan Penggunaan Metode *Think Pair Share* (TPS) dan Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Surabaya

kelas eksperimen STAD dapat dideskripsikan mengenai besaran nilai maksimum, nilai minimum, mean, median, mode, dan standar deviasi. Deskripsi data hasil postes secara lebih lengkap disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Data Hasil Postes Kelas Eksperimen STAD

N	27
Nilai Maksimum	93
Nilai Minimum	60
Mean	82,51
Median	87
Mode	87
Std. Deviasi	8,87

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pada data hasil postes kelas eksperimen STAD diperoleh nilai tertinggi sebesar 93 dan nilai terendah sebesar 60 dengan mean diperoleh sebesar 82,51, median diperoleh sebesar 87, mode diperoleh sebesar 87, dan standar deviasi diperoleh sebesar 8,87.

5. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas dilakukan pada tiap-tiap data penelitian yaitu pada hasil pretes dan postes kelas eksperimen TPS dan kelas eksperimen STAD. Hasil uji normalitas data disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Data	Signifikansi
Eksperimen TPS	Pretes	0,349
	Postes	0,152
Eksperimen STAD	Pretes	0,224
	Postes	0,71

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa data kelas eksperimen TPS dan kelas eksperimen STAD memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen TPS dan kelas eksperimen STAD berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pada penelitian ini uji homogenitas menggunakan uji-F. Perhitungan uji homogenitas dilakukan pada tiap-tiap hasil pretes dan postes siswa. Hasil uji homogenitas data disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

Data	df	Sig.
Pretes	52	0,095
Postes	52	0,269

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh data pretes dan postes kedua kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05) sehingga dapat

disimpulkan bahwa data pretes dan postes kedua kelas eksperimen memiliki variansi yang homogen.

6. Uji Hipotesis

a. Uji t

1) Kelas Eksperimen TPS

Uji t metode pembelajaran TPS dilakukan dengan menggunakan *Independent Sample T- Test*. Adapun hasil perhitungan uji t disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji T Kelas Eksperimen TPS

t <sub>hitung</sub>	6,863
t <sub>tabel</sub>	2,06390
df	52
Sig.(2-tailed)	0,000

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa diperoleh t<sub>hitung</sub> = 6,863 lebih besar daripada t<sub>tabel</sub> = 2,06390 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa metode TPS dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

2) Kelas Eksperimen STAD

Uji t metode pembelajaran STAD dilakukan dengan menggunakan *Independent Sample T- Test*. Adapun hasil perhitungan uji t disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji T Kelas Eksperimen STAD

t <sub>hitung</sub>	4,053
t <sub>tabel</sub>	2,06390
df	52
Sig.(2-tailed)	0,000

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa diperoleh t<sub>hitung</sub> = 4,053 lebih besar daripada t<sub>tabel</sub> = 2,06390 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa metode STAD dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

b. Uji N-Gain

Berdasarkan hasil uji N-Gain kelas eksperimen TPS menunjukkan bahwa hasil perhitungan rata-rata N-Gain diperoleh nilai sebesar 49,97% yang termasuk ke dalam kategori kurang efektif (40 – 55%) sesuai kategori keefektifan indeks N-Gain. Sehingga dapat diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kurang efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Surabaya.



Berdasarkan hasil uji N-Gain kelas eksperimen STAD menunjukkan bahwa hasil perhitungan rata-rata N-Gain diperoleh nilai sebesar 37,33% yang termasuk ke dalam kategori tidak efektif ( $< 40\%$ ) sesuai kategori keefektifan indeks N-Gain. Sehingga dapat diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi tidak efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Surabaya.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada kedua kelas eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretes dan postes serta terdapat peningkatan hasil belajar, akan tetapi rata-rata hasil belajar kelas eksperimen TPS lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar kelas eksperimen STAD. Perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen TPS dan kelas eksperimen STAD disebabkan karena pada metode TPS, siswa berperan serta dalam mengidentifikasi permasalahan, mengemukakan ide atau gagasan secara mandiri, dan menyatukan persepsi bersama pasangannya dan dapat menyimpulkan sesuai pokok bahasan yang didiskusikan. Hal tersebut memudahkan siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Think Pair Share* lebih baik daripada hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* pada pembelajaran menulis teks eksplanasi kelas VIII. Metode pembelajaran TPS dapat dijadikan alternatif untuk diterapkan pada pembelajaran menulis teks eksplanasi karena proses pembelajaran dengan menggunakan metode TPS memberikan lebih banyak waktu bagi siswa untuk berpikir, merespons, dan berpartisipasi dengan kelompok secara berpasangan. Hal ini tentu saja memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat meresepsi pelajaran dengan tiga tahap, yaitu berpikir (*think*) merupakan tahap siswa diberikan kesempatan untuk berpikir sendiri terlebih dahulu, berusaha memahami permasalahan yang diberikan guru, dan mencoba memecahkan masalah. Selanjutnya berpasangan (*pair*) siswa diminta untuk berpasangan guna memahami permasalahan yang ada dan berdiskusi untuk memecahkan masalah dengan pasangannya, hal ini memungkinkan terjadi perbedaan pendapat yang membuat masing-masing pasangan berdiskusi menentukan jawaban yang dirasa paling tepat. Kemudian tahap berbagi (*share*), dalam tahap ini perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja beserta alasannya dengan keseluruhan kelas serta melakukan tanya jawab antar sesama anggota kelompok, hal ini dapat mendorong pengonstruksian pengetahuan secara integratif.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- Terdapat perbedaan keefektifan penggunaan metode *Think Pair Share* (TPS) dan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Surabaya. Perbedaan keefektifan tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t kelas eksperimen TPS dan kelas eksperimen STAD. Hasil uji t menunjukkan pada kelas eksperimen TPS diperoleh  $t_{hitung} = 6,863 > t_{tabel} = 2,06390$  dan nilai  $sig\ 0,000 < 0,05$ . Pada kelas eksperimen STAD diperoleh  $t_{hitung} = 4,053 > t_{tabel} = 2,06390$  dan nilai  $sig\ 0,000 < 0,05$ .
- Metode pembelajaran *Think Pair Share* kurang efektif untuk diterapkan di kelas VIII F SMP Negeri 34 Surabaya pada pembelajaran menulis teks eksplanasi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan N-Gain diperoleh nilai sebesar 49,97% yang termasuk ke dalam kategori kurang efektif (40 – 55%) sesuai kategori keefektifan indeks N-Gain.
- Metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* tidak efektif untuk diterapkan di kelas VIII H SMP Negeri 34 Surabaya pada pembelajaran menulis teks eksplanasi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan N-Gain diperoleh nilai sebesar 37,33% yang termasuk ke dalam kategori tidak efektif ( $< 40\%$ ) sesuai kategori keefektifan indeks N-Gain.
- Metode pembelajaran *Think Pair Share* lebih baik dibandingkan metode *Student Teams Achievement Division* pada pembelajaran menulis teks eksplanasi jika dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa kedua kelas eksperimen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Think Pair Share* dapat dijadikan alternatif untuk diterapkan pada pembelajaran menulis teks eksplanasi.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai dalam penelitian ini, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

- Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode yang lain untuk dapat diuji efektivitasnya dan diperoleh metode yang sangat efektif agar dapat direkomendasikan dalam meningkatkan hasil belajar menulis teks eksplanasi siswa SMP.
- Guru hendaknya mencoba mengimplementasikan metode pembelajaran TPS yang dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, karena ternyata hasil belajar siswa yang menggunakan

metode TPS lebih baik daripada hasil belajar siswa yang menggunakan metode STAD.

- c. Sebaiknya guru selalu mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi untuk mengubah kebiasaan belajar siswa agar siswa lebih terampil dan tidak bosan dalam kegiatan belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eggen, Paul dan Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir Edisi 6*. Terjemahan Satrio Wahono. Jakarta: PT Indeks.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Jacobsen, David A., Paul Eggen, dan Don Kauchak. 2009. *Methods For Teaching: Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK – SMA Edisi ke-8*. Terjemahan Achmad Fawaid & Khoirul Anam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Resmini, Novi dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Terjemahan Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan, Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wiyanto, Asul. 2009. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gasindo.